

INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENDEKATAN KOMUNIKATIF

Ajeng Sestya Ningrum
Mahasiswa Program Pascasarjana Unimed
Email: ajengsestya@gmail.com

Abstrak

Dewasa ini masih banyak guru yang belum menerapkan sebuah inovasi dalam pembelajaran. Guru pada umumnya masih menggunakan teknik pembelajaran konvensional yang berupa ceramah dan teoritis saja. Hal ini tentunya bersifat monoton dan terkesan membosankan serta membatasi ruang gerak para siswa untuk berfikir kritis dan kreatif. Khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia, materi yang diajarkan kepada siswa kenyataannya masih belum mampu menimbulkan proses pembelajaran yang berkesan membangkitkan minat dan belum melekat pada diri siswa. Dalam dunia pendidikan, inovasi dari pembelajaran yang dimaksud adalah inovasi menjadi bentuk kreativitas guru dalam mengajar sehingga pembelajaran dapat lebih aktif, variatif dan bermakna. Oleh karena itu, kondisi seperti ini harus diatasi dengan menerapkan suatu inovasi pembelajaran dengan melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan komunikatif.

kata kunci : inovasi pembelajaran bahasa indonesia, pendekatan komunikatif.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peran yang penting pada suatu pendidikan di sekolah. Bahasa menjadi sentral bagi kegiatan belajar mengajar yang terjadi, karena bahasa Indonesia merupakan pengantar pendidikan yang didalamnya mencakup 4 keterampilan dasar, yaitu: keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan juga menulis. Keempatnya menjadi modal utama dalam proses pembelajaran agar menciptakan komunikasi dan interaksi yang baik.

Keraf (1997) menjelaskan bahwa bahasa Indonesia memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan pemakainya: (1) sebagai alat untuk mengekspresikan diri, (2) sebagai alat untuk berkomunikasi, (3) sebagai alat untuk mengintegrasikan dan sebagai beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan juga (4) sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pembelajaran dalam memberikan ajaran kepada peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik juga dapat meningkatkan konsep kebahasaan baik secara lisan dalam berkomunikasi maupun juga secara tulisan dan menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan pada fungsi dan hakikat bahasa Indonesia yang sangat bermakna, maka penerapan kegiatan pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan sebagai modal dari proses belajar mengajar yang bermakna. Siswa akan diarahkan untuk lebih banyak aktif dalam kegiatan berdiskusi, menyampaikan pendapat dan berdialog, berfikir kritis serta menuangkan

ide dan gagasannya sehingga diharapkan siswa mampu mengkonstruksi konsep dan kaidah-kaidah keilmuannya sendiri.

Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif melalui pendekatan komunikatif ini diharapkan dapat menimbulkan suatu kegiatan belajar yang kondusif. Pendekatan komunikatif dipandang sebagai pendekatan yang unggul dalam pembelajaran bahasa. Keunggulan ini anatara lain karena berdasarkan pada pandangan ilmu bahasa dan teori belajar bahasa yang mengutamakan pemakaian bahasa sesuai dengan fungsinya. Disamping itu, tujuan pembelajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif adalah membentuk siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan aspirasinya.

Menurut Atmazaki (2018:89) mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah.

Belajar bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Untuk itu, kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan dalam pembelajaran.

Bahasa Indonesia adalah sarana berkomunikasi, untuk saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusastraan Indonesia. Adapun harapan pelajaran bahasa Indonesia agar para siswa mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan bersikap positif terhadap bahasa Indonesia, serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan.

Berdasarkan hasil pemaparan tentang pembelajaran bahasa Indonesia yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan interaksi dan komunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan (berbicara, membaca) maupun tulis (menulis), serta menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia yang mengandung unsur bahasa Indonesia, sehingga nantinya peserta didik dapat mencintai budaya penggunaan bahasa Indonesia.

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada pemikiran bahwa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran berbahasa. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang komunikatif pembelajaran yang memadai untuk mengembangkan kebahasaan dan menunjukkan kebahasaan yang baik. Menurut Littiewood (dalam Rofi'un, 2009) pendekatan komunikatif didasarkan pada pemikiran bahwa :

1. Pendekatan komunikatif membuka diri bagi pandangan yang luas dalam pembelajaran bahasa. Hal ini terutama menyebabkan orang melihat bahwa bahasa tidak terbatas pada tata bahasa dan kosa kata, tetapi juga pada fungsi komunikasi bahasa.
2. Pendekatan komunikatif membuka diri bagi pandangan yang luas dalam pembelajaran bahasa. Hal ini menimbulkan kesadaran bahwa pembelajaran bahasa, tidak cukup dengan memberikan kepada siswa bagaimana bentuk-bentuk bahasa itu, tetapi juga siswa harus mampu mengembangkan cara-cara menerapkan bentuk-bentuk itu sesuai dengan fungsi bahasa sebagai sarana komunikasi dalam situasi dan waktu yang tepat.

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan komunikatif adalah agar siswa memiliki keterampilan komunikatif yang baik. Untuk itu diperlukan keterampilan berbahasa secara handal yang dibangun oleh unsur-unsur tampilan komunikatif secara integrative. Karena itulah pembelajaran dengan pendekatan komunikatif perlu menekankan Pembina dan pengembangan keterampilan berbahasa dan bukan pada pengetahuan tentang kaidah kaidah bahasa.

Sugono (1993) mengatakan bahwa pembelajaran bahasa sebagai alat komunikasi akan menarik minat siswa karena siswa didesak oleh kebutuhannya untuk berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, untuk memenuhi atau meningkatkan keterampilan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi itu, pembelajaran bahasa yang paling tepat adalah menggunakan pendekatan komunikatif.

PEMBAHASAN

Canale (1983), Savignon (1983), Omaggio (dalam Syafe'ie, 1994) mengatakan kompetensi komunikasi itu didukung oleh penggunaan unsur-unsur berikut ini:

1. Pengetahuan dan penguasaan sistem kaidah gramatika (tatabahasa) yang meliputi: kaidah-kaidah pengucapan bunyi-bunyi bahasa serta ejaan dan tanda baca, kaidah pembentukan kata, kaidah penyusunan kalimat, serta penguasaan kosa kata.
2. Penguasaan segi-segi sosiolinguistik, berupa memahami kesesuaian penggunaan berbagai kosa kata dan kaidah gramatika untuk digunakan dalam berbagai fungsi komunikasi, seperti persuasi, deskripsi, narasi, memberikan perintah. Penguasaan dalam sebuah segi-segi sosiolinguistik juga berupa kemampuan memilih ragam bahasa yang tepat dalam berkomunikasi dengan memperhatikan topik, hubungan antarperan komunikasi, suasana, serta latar komunikasi.
3. Penguasaan kewacanaan, merujuk pada kemampuan pengguna bahasa untuk menyelaraskan bentuk dan makna bahasa menuju pada terbentuknya wacana yang kohesif dan koheren, atau wacana yang memiliki kesatuan dan kepaduan yang tepat.
4. Penguasaan strategis komunikasi, berupa kemampuan menggunakan strategi non verbal untuk mengatasi berbagai kesenjangan yang terjadi antara pembicara/penulis dengan pendengaran atau pembaca. Kesenjangan ini mungkin disebabkan oleh penguasaan bahasa yang lemah, kurangnya penguasaan konsep-konsep materi yang disampaikan, hubungan yang kurang serasi antara pembicara/penulis dan pendengar/pembaca.

Langkah-langkah pembelajaran yang berlandaskan pendekatan komunikatif adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran dan menyiapkan berbagai strategi yang berhubungan dengan pokok bahasan yang diajarkan.

Dalam tahap ini guru sebagai fasilitator berupaya untuk memberikan sebuah stimulus untuk membangkitkan daya pikir siswa terkait pembelajaran. Pada tahap ini juga guru merancang hal-hal pendukung pembelajaran, baik berupa RPP, bahan ajar, dll.

2. Tahap pelaksanaan, guru menyajikan materi pelajaran dengan memanfaatkan pendekatan komunikatif, sehingga menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.

Pada tahap ini guru diharapkan mampu membimbing siswa dalam penyampaian pendapatnya serta memberi penguatan. Guru diharapkan mampu membimbing siswa dalam hal berkomunikasi untuk keaktifan berbicara dan menemukan informasi dari siswa.

3. Tahap evaluasi, guru mengadakan evaluasi materi pelajaran yang lebih menekankan pada aspek kognitif dan afektif.

Pada tahap evaluasi ini guru berperan sebagai evaluator untuk melihat ketercapaian pembelajaran dengan menggunakan pendekatan komunikatif ini.

Josep dalam Wachidah (2004) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang berlandaskan komunikatif mengacu pada dua prinsip. Pertama, prinsip komunikasi, yaitu kegiatan mengembangkan proses pembelajaran. Kedua prinsip tugas, yaitu kegiatan menggunakan bahasa untuk melaksanakan tugas yang mampu mengembangkan proses pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar-mengajar, siswa diberi latihan, antara lain seperti di bawah ini :

(1) Memberi informasi secara terbatas.

Contoh:

a. Mengidentifikasi gambar

Dua orang siswa dituntut untuk lebih aktif berkomunikasi dengan cara mngada kanpercakapan tentang benda-benda yang terdapat dalam gambar yang disediakan oleh guru. Pertanyaan dapat mengenai warna, jumlah, bentuk, dan sebagainya.

b. Menemukan pasangan yang cocok

Guru memberikan gambar kepada siswa secara berkelompok, yang masing-masing mendapat sebuah gambar yang berbeda. Seorang siswa yang lain (di luar kelompok) diberi duplikat salah satu gambar yang telah dibagikan. Siswa ini mengajukan pertanyaan pertanyaan kepada teman temanya yang sudah memba wa gambar dengan tujuan untuk mengetahui indentifikasi atau ciri- ciri gambar yang mereka bawa. Dari hasil tanya jawab itu, siswa (pembawa duplikat) terseb utharus dapat menemukan siapa diantara temannya itu yang membawa gambar yang cocok dengan duplikat yang dibawanya.

(2) Menemukan informasi tanpa dibatas

Contoh:

Menemukan perbedaan

Siswa A dan B masing-masing mempunyai sebuah gambar yang sama, kecuali beberapa bagian. Para siswa harus mendiskusikan gambar tersebut sehingga menemukan perbedaannya.

(3) Menyusun informa

Contoh:

Siswa diminta membayangkan bahwa mereka akan pergi studi wisata ke sebuah kolam renang, kemudian siswa diminta untuk menentukan barang apa saja yang boleh mereka bawa. Kemudian siswa diminta untuk merekapitulasi nya.

Latihan-latihan tersebut merupakan latihan penggunaan Bahasa dalam aktivitas komunikasi yang bersifat fungsional dalam kelas. Di samping itu, juga terdapat aktivitas komunikatif yang lain, yakni: aktivitas interaksi sosial, dan simulasi dalam bermain peran. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan diatas, bahwasanya siswa sudah diarahkan untuk aktif dalam hal mengamati, berkomunikasi, dan menyampaikan hasil informasinya. Hal ini sesuai dengan unsur-unsur pendekatan komunikasi yang telah dipaparkan diatas.

Adapun inovasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan komunikatif yang menyangkut 4 aspek keterampilan dimana pada keterampilan menyimak, yangmana pada proses menyimak terjadi sebuah tindakan mengamati, mendengar kemudian siswa akan diminta untuk menyampaikan pendapat kembali. Yang dalam hal ini

berarti sudah digunakan pendekatan komunikatif. Dalam hal ini contohnya dongeng. Dimana siswa akan mengamati dan mendengarkan dongeng yang dibaca untuk kemudian mendapatkan kesimpulan atau amanat yang terkandung di dalamnya, yang kemudian termasuk ke dalam keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah proses perkembangan pada diri peserta didik yang menjadi sarana untuk merekam atau mengungkapkan pikiran, perasaan melalui tulisan agar dapat dibaca dan dipahami oleh orang banyak, serta sebagai suatu bahan bacaan yang mengandung informasi dan pengetahuan.

Dalam contoh lain pada pembelajaran Bahasa Indonesia juga digunakan keterampilan berbicara dan membaca. Contoh pembelajaran berupa penyampaian sebuah berita. Dalam hal ini siswa menggunakan pendekatan komunikatif diharapkan mampu menyampaikan berita secara sistematis dan sesuai. Dengan memiliki keterampilan yang baik siswa diharapkan mampu menyampaikan informasi secara tepat dan dapat diterima oleh pendengarnya.

Ketiga keterampilan yang telah dipaparkan di atas tentunya harus diperoleh dari hasil membaca. Oleh karena itu, keterampilan membaca juga menjadi tolak ukur dalam mencapai keberhasilan suatu pembelajaran.

Marabimin (dalam Suwarjo, 2008:94) menyatakan bahwa keterampilan membaca ialah keterampilan reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan komunikatif berguna sebagai proses untuk meningkatkan hasil dan aktivitas proses belajar mengajar yang bermakna, aktif dan kreatif. Dimana siswa dilatih untuk mengembangkan 4 aspek keterampilan bahasa Indonesia dengan tetap memperhatikan kegiatan berkomunikasi yang baik sesuai dengan interaksi sosial agar menghasilkan pengetahuan baru yang bermanfaat. Sehingga pusatnya ada pada siswa agar pembelajaran yang berlangsung tidak satu arah, melainkan pembelajaran yang timbal balik

KESIMPULAN

Dalam kegiatan pembelajaran yang dinamis haruslah terus mengadakan inovasi pada pembelajaran yang kreatif dan komunikatif. Untuk itu pendekatan komunikatif hadir sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Tetapi tentu saja tetap memperhatikan aspek lainnya. Sebagaimana diketahui bahwa setiap model ataupun pendekatan tidak sepenuhnya sempurna maka dari itu perlu kiranya untuk terus mengembangkan dan menerapkan inovasi pembelajaran yang beragam. Salah satu upaya untuk menghasilkan proses pembelajaran yang baik adalah inovasi dengan pendekatan komunikatif yang terkait pada 4 aspek dalam bahasa Indonesia yakni keterampilan menyimak, menulis, membaca dan berbicara untuk melatih pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk terus aktif, kreatif, memiliki daya pikir kritis dan tidak malu untuk menyampaikan hasil pengamatannya untuk berbicara.

Penggunaan teknik dan metode yang inovatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentunya dapat menciptakan proses pembelajaran yang kondusif. Siswa dalam hal ini ikut terlibat secara langsung dalam menyerap informasi dan menyatakan kembali hasil rekaman informasi yang diperolehnya sesuai dengan kemampuan individu.

Melalui proses pembelajaran yang dinamis dan inovatif dalam pendekatan komunikatif diharapkan akan tercipta suatu bentuk komunikasi lisan maupun tulisan yang sistematis dan berpola sehingga terhindar dari proses belajar mengajar yang terkesan monoton dan membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Junaidi, dkk,(2018), *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar*, Medan: Perdana Publishing.
- Dibia, dkk. 2005. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia DiKelas Rendah Berorientasi Pada Kurikulum 2004*, Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Negeri Singaraja
- Khail, Ummul, (2018), *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA)di SD dan MI* Volume 2, Nomor 1.
- Kusuma, 2008. *Strategi Pendekatan Komunikatif dalam Menunjang Pembelajaran Keterampilan Berbicara*. Terdapat pada http://sippendidikan.org/file_upload/Herianah%20Strategi%20Pendekatan%20Komunikatif.pdf. Diakses pada (15 Oktober 2020).

